

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam hidup, melalui pendidikan seseorang dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pendidikan pada dasarnya adalah tentang membantu peserta didik untuk mencapai potensi mereka. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mengembangkan diri melalui pengajaran dan pelatihan (*Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016*).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang yang nantinya akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan guna mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki setiap manusia untuk dapat membentuk suatu karakter, harkat dan martabat serta kualitas hidup. Oleh karena itu, dengan diperolehnya pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam melanjutkan hidupnya kelak. Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk pembentukan karakter seseorang. Dalam pendidikan karakter kegiatan tidak langsung disampaikan kepada peserta didik, tetapi diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan pembiasaan dalam berperilaku. Pendidikan karakter diberikan untuk membantu membangun karakter yang berkualitas pada diri peserta didik.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, karena pendidikan merupakan proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Apabila pembentukan karakter suatu generasi bangsa gagal, maka pendidikan menjadi salah satu penyebabnya, seperti anak yang tidak jujur, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak mandiri, tidak sopan dan santun. Dengan demikian karakter memiliki tempat yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat mengembangkan karakter positif pada peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal untuk menanamkan dan membentuk karakter pada peserta didik, karena mereka masih dalam tahap perkembangan. Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan norma-norma. Pendidikan karakter bukanlah produk instan yang dapat langsung

dirasakan setelah pendidikan tersebut diberikan. Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai dari sejak dini dan baru terlihat setelah anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat tindakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter seseorang dan mengasah keterampilan seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Menurut (Omeri, Negeri & Makmur, 2015) pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Menurut Kemendiknas (Musbikin, 2019) pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengarahkan perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan (Rukiyati & Purwastuti, 2016). Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan peserta didik di rumah, di sekolah dan di lingkungan. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, sehingga perlu pembinaan karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan. Keberhasilan pendidikan karakter saat ini tidak hanya disekolah tetapi diperlukan dilingkungan sosial dan dirumah, peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja tetapi juga orang dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mampu disisipkan ke

dalam semua aspek lingkungan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah cara menanamkan nilai-nilai dan norma kepada peserta didik yang diharapkan dapat mengubah perilaku dan tindakan peserta didik agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan sekolah yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata yaitu perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan dan menerapkannya secara mandiri serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter seorang individu. Menurut (Shinta & Ain, 2021) sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan juga memiliki watak atau karakter yang baik. Tujuan pertama pembentukan karakter adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik selama proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan di lingkungan sekolah bukan sekedar dogmatisasi nilai bagi peserta didik, melainkan proses yang mengarahkan peserta didik untuk memahami dan memikirkan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku manusia sehari-hari. Proses pendidikan menuju proses pembiasaan disertai dengan logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik di dalam kelas

maupun di lingkungan sekolah. Penguatan juga berarti adanya keterkaitan antara penguatan perilaku dan ketekunan dalam belajar di rumah.

Penguatan pendidikan karakter merupakan dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan gotong royong, saling membantu dan menghormati. Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk seluruh masyarakat. (Suyitno & Setiawan, 2021) Pada dasarnya, penguatan karakter sangat mudah diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Hanya saja, peserta didik akan lebih mudah memahami pentingnya pendidikan karakter jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Ada berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan karakter anak, salah satunya melalui permainan tradisional.

Permainan tradisional umumnya berasal dari suatu budaya masyarakat yang secara tradisi menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Pesatnya perkembangan permainan elektronik membuat posisi permainan tradisional semakin tergerus dan hampir tidak dikenal. Dengan pemikiran hal tersebut diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk mempelajari dan melestarikan keberadaannya dengan mengajarkannya kembali kepada generasi sekarang melalui proses perubahan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini (Suryawan dalam Handayani et al., 2021). Menurut Pellegrini & Smith (Ervanda & Fuadah, 2020) permainan didefinisikan menurut tiga sudut pandang yaitu (1) Permainan sebagai kecenderungan, (2) Permainan

sebagai konteks, dan (3) Permainan sebagai perilaku yang dapat diamati. Menurut Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Izza, Nurizqi & Ayuningrum) permainan tradisional merupakan hasil penggalian banyak unsur pendidikan didalamnya serta menumbuhkan rasa senang bagi anak dan melatih anak untuk berdemokrasi dengan teman sebayanya karena permainan ini banyak dilakukan secara berkelompok sehingga memunculkan nilai-nilai karakter pada anak.

Permainan tradisional mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan karakter anak, melatih interaksi sosial, melatih kreativitas, melatih emosi, membangun sikap toleransi, empati, sikap sportif, kerja sama dan sebagainya. Oleh karena itu, permainan tradisional sangat perlu dilestarikan. Khoirul Anam (Arga, Nurfurqon & Wulandari, 2020) mengatakan permainan boy boyan juga bermanfaat untuk mengasah kemampuan berfikir seperti bagaimana ingatan anak, bagaimana pemahamannya terhadap cara bermain, bagaimana mensintesis dan ketika istirahat sebelum melakukan permainan anak. Selain memiliki manfaat, permainan tradisional juga memiliki nilai positif. Unsur nilai-nilai budaya dalam permainan tradisional adalah (1) nilai kesenangan atau kegembiraan, (2) nilai kebebasan, (3) rasa berteman, (4) nilai demokrasi, (5) nilai kepemimpinan, (6) rasa tanggung jawab, (7) nilai kebersamaan dan saling membantu, (8) nilai kepatuhan, (9) melatih cakap dalam berhitung, dan (10) nilai kejujuran dan sportifitas. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu sebagai berikut (1) nilai demokrasi, (2) nilai pendidikan, (3) nilai kepribadian, (4) nilai keberanian, (5) nilai kesehatan, (6) nilai persatuan, dan (7) nilai moral (Dharmamulya dalam Rizkia Alvi

et al., 2021). Melalui permainan tradisional, anak-anak dapat berkumpul, berinteraksi dan mengekspresikan diri secara fisik, mental dan emosional. Hal tersebut, dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter anak. Indonesia sangat banyak permainan tradisional yaitu permainan engklek, bentengan, boy boyan, gobak sodor, lompat tali, petak jongkok, ular naga, lempar kasti, petak umpet, dakon, otong-otong balon dan lain sebagainya yang semuanya memiliki banyak nilai.

Beberapa jenis permainan tradisional yang masih bisa bertahan salah satunya yaitu permainan boy boyan. Permainan boy boyan merupakan permainan yang berasal dari pulau jawa, permainan ini sangat sederhana dan menyenangkan, tetapi bisa juga dikatakan sebagai permainan penguji adrenalin karena bermain boy boyan terkesan menegangkan. Pada umumnya permainan boy boyan dibagi menjadi 2 tim yaitu tim pelempar dan tim penjaga. Sebelum bermain, siswa menyiapkan bola tenis atau bola kasti, kapur dan pecahan genting. Pecahan genting tersebut disusun dan ditumpuk ke atas. Setelah itu, pelempar harus melemparkan bola ke arah sasaran tumpukan genting, jika terkena maka tim pelempar akan berhamburan lari untuk menyelamatkan diri dan mengatur kembali pecahan genting yang sudah diruntuhkan. Jika pecahan genting berhasil disusun kembali, biasanya pemain akan berteriak “boy” maka tim pelempar akan mendapatkan poin. Apabila penjaga berhasil mengenai lawan dengan melempar bola maka akan menjadi pergantian pemain, penjaga menjadi pelempar dan begitu seterusnya. Permainan tradisional boy boyan ini banyak memiliki manfaat yaitu disiplin, kerja sama, bersikap sportif, berbuat jujur, kreatif dan komunikatif.

Boy boyan adalah permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat. Menurut (Septanto & Lubay, 2017) permainan boy boyan adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang mengutamakan beberapa unsur kekompakan, ketangkasan dan kegembiraan. (Hayati & Kurniawan, 2020) menyatakan bahwa permainan boy boyan memberikan manfaat kepada anak seperti meningkatkan interaksi anak dengan kelompok, peduli dengan sesama anggota tim, terlatih mengambil keputusan dalam situasi sulit, terlatih bekerja sama, menumbuhkan rasa empati, serta melatih rasa toleransi. Permainan boy boyan memiliki gerakan dasar seperti berlari, menghindar dan lempar-tangkap, sehingga memiliki manfaat fisik, nilai karakter dan motorik kasar. Diperjelas oleh (Rachmayanti & Saleh, 2021) menjelaskan permainan tradisional boy boyan memiliki efektifitas terhadap perkembangan motorik kasar anak seperti berlari, melompat dan melempar, selain mendapatkan kesenangan, permainan tradisional boy boyan ini dapat meningkatkan kerja sama. Boy boyan juga memiliki manfaat belajar bekerja sama, pecahan genting yang sudah terkena lemparan bola harus disusun kembali agar mendapatkan poin, dalam permainan boy boyan anak akan belajar bekerja sama untuk menyusun pecahan genting seperti menara dan menghindari bola agar tidak terkena. Permainan ini dimainkan dengan dua tim yang beranggotakan 5-10 anak yang mana akan membuat anak berinteraksi dengan teman-temannya.

Permainan boy boyan juga dapat mengasah dan meningkatkan konsentrasi anak karena dalam permainan juga dibutuhkan kerja sama dalam menyusun strategi, kecepatan dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa permainan tradisional dapat memberikan pengaruh yang sangat baik, yaitu dapat

membantu mengembangkan keterampilan emosional dan sosial anak. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat. Permainan tradisional boy boyan mengandung nilai karakter gotong royong antara lain menghargai, tolong menolong, kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi dan sikap kerelawanan. Salah satu penguatan pendidikan karakter yang menonjol dalam permainan tradisional boy boyan ialah penguatan pendidikan karakter gotong royong. Menurut Tim Play Plus Indonesia (Arga, Nurfurqon & Wulandari, 2020) menjelaskan bahwa permainan boy boyan mengandung nilai-nilai kerja sama dan konsentrasi. Selain itu juga mengajarkan dasar-dasar bangunan dan filosofi kehidupan. Melalui permainan boy boyan anak diajarkan untuk membuat bangunan yang kokoh, diperlukan fondasi yang kuat dan seimbang sehingga bangunan tidak akan runtuh. Hal ini menjadi cerminan dalam kehidupan bahwa untuk mencapai kesuksesan, kita harus memiliki fondasi agama, moral dan pendidikan yang kokoh.

Karakter gotong royong merupakan salah satu karakter yang berusaha dikuatkan oleh pemerintah melalui pendidikan formal, termasuk sekolah dasar. Secara umum prinsip gotong royong mengandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang sebagai dasar hidup atau sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia. Pentingnya gotong royong pada peserta didik merupakan karakter yang perlu ditanamkan dan diterapkan di lingkungan sekolah. Adanya penanaman gotong royong di lingkungan sekolah dapat menciptakan nilai-nilai positif bagi peserta didik. (Utomo, 2018) menjelaskan bahwa nilai karakter gotong royong dalam penguatan pendidikan

karakter merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Subnilai karakter gotong royong antara lain menghargai, tolong menolong, kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi dan sikap kerelawanan. Gotong royong merupakan salah satu bentuk kerja sama, kerja sama yang dilakukan berdasar kesamaan tujuan dan solidaritas sesama untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan Observasi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2023 di SD Muhammadiyah Notoprajan dengan guru melalui wawancara diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut telah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan menerapkannya dalam pembelajaran. Tak hanya di dalam pembelajaran, di luar pembelajaran siswa juga diberikan pendidikan karakter seperti ekstrakurikuler. Penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Notoprajan diselipkan pada saat proses pembelajaran salah satunya penerapan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan pada pembelajaran PJOK. Hal tersebut menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah Notoprajan telah menerapkan pendidikan karakter gotong royong melalui pembelajaran PJOK yaitu permainan tradisional boy boyan.

Hasil wawancara terhadap guru PJOK juga menunjukkan bahwa permainan tradisional boy boyan dilaksanakan pada materi pembelajaran PJOK. Penerapan pendidikan karakter gotong royong tidak hanya melalui permainan

tradisional boy boyan saja, ada juga dalam permainan tradisional gobak sodor, lompat tali dan endok endokan. Pada permainan tradisional boy boyan ini guru mengajarkan nilai-nilai karakter gotong royong pada siswa, dimana dalam permainan boy boyan terdapat nilai karakter gotong royong seperti kerja sama tim, saling tolong menolong, memiliki rasa empati, anti diskriminasi, solidaritas, musyawarah mufakat dan sikap menghargai. Namun, masih ada siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter gotong royong yang sudah diberikan kepada guru pada saat bermain permainan tradisional boy boyan, seperti siswa yang ingin menang sendiri dan tidak mau bekerja sama dengan temannya, tidak mau membantu teman-temannya untuk menyusun pecahan genting. Dengan begitu, belum dapat dikatakan sesuai dengan harapan seorang guru karena masih ada siswa yang belum menerapkan pendidikan karakter gotong royong tersebut.

Permainan tradisional boy boyan memiliki banyak manfaat bagi peserta didik antara lain saling tolong menolong, mengasah kemampuan strategi, melatih kerja sama dalam tim untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang sama, peserta didik dapat lebih menghargai sesama dan melatih untuk tidak diskriminasi, selain itu permainan boy boyan juga mengajarkan bagaimana peserta didik menghadapi dan mengatasi konflik yang terjadi antar teman yang lain. Peserta didik dapat dilatih karakter gotong royong serta melestarikan permainan tradisional di Indonesia yang sudah sangat berkurang dimainkan saat ini. Dari beberapa manfaat tersebut permainan boy boyan mengacu pada pendidikan karakter gotong royong. Penerapan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan menarik untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui dan

mengkaji lebih dalam mengenai penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Permainan Tradisional Boy Boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini di sekolah dengan bimbingan guru.
2. Karakter gotong royong masih kurang dari diri peserta didik.
3. Penerapan karakter gotong royong di SD Muhammadiyah Notoprajansudah diterapkan oleh guru melalui permainan tradisional boy boyan.
4. Permainan tradisional yang sudah jarang dimainkan oleh peserta didik.
5. Implementasi penguatan karakter gotong royong melalui permainan tadisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan sudah diimplementasikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini adapun manfaat yang dimiliki baik manfaat berdasarkan teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat secara teoritis nya penelitian ini memberikan informasi terhadap penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dalam

memperluas khazanah pengetahuan tentang penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan.

2. **Manfaat Praktis**

Berdasarkan manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan lebih dalam terkait penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru serta guru termotivasi dalam menerapkan permainan tradisional sebagai pembentukan karakter gotong royong siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai tolak ukur peserta didik dalam penguatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional boy boyan di SD Muhammadiyah Notoprajan.

d. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui permainan tradisional serta dapat melestarikan permainan tradisional tersebut.